

TRADISI *REBU* OLEH SUKU KARO YANG MERANTAU DI KOTA TANJUNGPINANG

Desy Kristiani (170569201036)

desyskristiani@gmail.com

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Tradisi yang dimiliki setiap suku sangat beragam dan terdapat keunikan serta ciri khas dari setiap tradisi. Salah satunya adalah tradisi *rebu* yaitu tradisi yang tidak boleh berkomunikasi secara langsung antara mertua dan menantu serta sesama saudara ipar yang berbeda jenis kelamin. Tradisi *rebu* merupakan sebuah tata krama yang membatasi cara-cara berkomunikasi demi menjaga hubungan baik dan menghargai satu sama lain, tradisi *rebu* terus dilaksanakan oleh Masyarakat Karo walaupun sudah merantau, tinggal di perantauan tidak membuat masyarakat Karo meninggalkan tradisi yang mereka gunakan di kampung halaman. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana masyarakat Karo mempertahankan tradisi *rebu* di kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari temuan penelitian ini adalah masyarakat Karo mempertahankan tradisi *rebu* di kota Tanjungpinang karena terdapat nilai yang baik yang ada didalam tradisi *rebu* seperti nilai sopan santun dan saling menghormati untuk tidak sembarangan berbicara dan masyarakat Karo terus melaksanakan *rebu* di Tanjungpinang karena menghormati para leluhur yang telah menciptakan tradisi *rebu*. Masyarakat Karo mempertahankan tradisi *rebu* diperantauan dilakukan dengan berbagai cara seperti melaksanakan tradisi dimanapun masyarakat itu tinggal, menjaga agar tradisi tidak kehilangan makna dan tujuan, dan mewariskan tradisi dari generasi ke generasi sehingga tradisi *rebu* akan terus ada. Bagaimana pun sadarnya individu ia harus tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban itu menurut bahasa, adat istiadat, kebiasaan dan hukum masyarakatnya dimana kesemuanya itu merupakan fakta-fakta sosial yang tidak direkayasa atau tidak diciptakannya melainkan ia terpaksa menjalankan dan menyesuaikan diri dengan fakta sosial tersebut.

Kata Kunci : Masyarakat Karo, Tradisi *Rebu*, Mempertahankan Tradisi

TRADISI *REBU* OLEH SUKU KARO YANG MERANTAU DI KOTA TANJUNGPINANG

Desy Kristiani (170569201036)

desyskristiani@gmail.com

Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The traditions of each tribe are very diverse and there are uniqueness and characteristics of each tradition. One of them is the rebu tradition, which is a tradition that does not allow direct communication between in-laws and daughters-in-law as well as brothers-in-law of different sexes. The rebu tradition is a manners that limits ways of communicating in order to maintain good relations and respect for each other, the rebu tradition continues to be carried out by the Karo people even though they have migrated, living abroad does not make the Karo people abandon the traditions they use at home. This study aims to see how the Karo people maintain the rebu tradition in the city of Tanjungpinang. This study uses a qualitative research with a descriptive approach. The technique of determining the informants in this study was using the purposive sampling method. The results of the findings of this study are the Karo people maintain the rebu tradition in the city of Tanjungpinang because there are good values in the rebu tradition such as the value of courtesy and mutual respect not to speak carelessly and the Karo people continue to carry out rebu in Tanjungpinang because they respect the ancestors who have created rebu tradition. The Karo people maintain the overseas rebu tradition in various ways, such as carrying out the tradition wherever the community lives, keeping the tradition from losing its meaning and purpose, and passing on the tradition from generation to generation so that the rebu tradition will continue to exist. No matter how conscious the individual is, he must continue to carry out these obligations according to the language, customs, habits and laws of his community, all of which are social facts that were not engineered or created, but he was forced to carry out and adapt to these social facts.

Keywords: *Karo People, Rebu Tradition, Maintaining Tradition*